

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pasien Pra Bedah *Close Fraktur Colum Femur Dextra* dengan Diabetes Melitus dan Hipertensi di Ruang Rawat Inap Wijaya Kusuma D RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur, Syashah Mar'atussholekhah, NIM G42201343, 79 hlm, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Surya Dewi Puspita, S.ST., M.Kes (Dosen Pembimbing).

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 4 Oktober-27 November 2023 pada pasien bedah di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur. Tujuan Pelaksanaan Magang ini mahasiswa mampu memahami Manajemen Asuhan Gizi Klinik, mampu menilai status gizi pasien dan mengidentifikasi individu dengan kebutuhan gizi tertentu, mampu merencanakan pelayanan gizi pasien, mampu menyusun menu sesuai dengan kondisi penyakit dan dietnya, mampu menilai kandungan gizi dietsesuai dengan kondisi pasien, mampu merencanakan perubahan pemberian makan pasien, mampu memantau pelaksanaan pemberian diet, dapat memberikan pendidikan dan intervensi lain pada promosi kesehatan/pencegahan penyakit untuk pasien dengan kondisi medis umum mampu melakukan dokumentasi pada semua tahap, mampu mempresentasikan laporan hasil analisis kegiatan manajemen asuhan gizi klinik.

Fraktur merupakan kondisi patahnya kontinuitas struktural tulang yang dapat terjadi lebih dari satu retakan, pengisutan, atau pecahnya korteks. Kondisi ini mengakibatkan fragmen tulang akan berada di luar lokasinya. Fraktur dapat terjadi karena adanya tekanan atau benturan yang lebih besar dan melebihi kemampuan tulang (Blom et al., 2010). Fraktur *collum* atau leher femur adalah suatu keadaan terputusnya atau hancurnya leher femur yang disebabkan oleh trauma (Noor, 2016).

Hasil screening gizi didapatkan skor $A \geq 4$ sehingga pasien berisiko ringan. Berdasarkan pengkajian data dasar diagnose medis pasien adalah *Close Fraktur Femur Dextra* dengan diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi. Status gizi pasien berdasarkan %LILA yaitu 97,82% tergolong dalam status gizi baik. Asupan makan pasien awal assessment tergolong defisit ringan (84,31%). Diagnosis pasien

berkaitan dengan peningkatan kebutuhan energi dan protein, penurunan kebutuhan karbohidrat, serta penurunan kebutuhan natrium. Intervensi gizi yang diberikan kepada pasien adalah diet DM 2.100 B1 RG3 dengan bentuk makanan biasa, frekuensi makan 3 kali makan utama dan 3 kali selingan serta memberikan edukasi, motivasi, dan konseling gizi terkait pemenuhan kebutuhan gizi pra operasi dengan pemberian secara bertahap. Hasil monitoring evaluasi tekanan darah pasien mengalami kenaikan di hari pertama dan ketiga, pada hari kedua tekanan darah tergolong normal. Monitoring evaluasi biokimia gula darah pasien mengalami kenaikan pada hari ketiga intervensi. Asupan makan pasien selama proses intervensi cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata asupan makan pasien selama tiga hari intervensi yaitu energi 85,99% (defisit ringan), protein 88,48% (defisi ringan), lemak 99,55% (normal), karbohidrat 82,39% (defisit ringan), natrium 66,33% (defisit berat).